

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menentukan metode penelitian merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh para peneliti untuk dapat memecahkan permasalahan dan membuktikan hipotesis penelitiannya. Pada penelitian kali ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2013:13) dalam Indri (2015:47) mendefinisikan tentang metode penelitian kualitatif sebagai berikut;

“Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Dalam menjalankan metode kualitatif penelitian ini, alat yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data adalah berupa kuesioner atau daftar pertanyaan dan pernyataan yang nantinya akan dijawab oleh para responden penelitian. Metode kualitatif ini digunakan oleh penulis sebagai media untuk mengangkat fakta-fakta yang ada dalam perusahaan terkait dengan peran audit internal dan sistem akuntansi penjualan sebagai variabel bebas (*independent variabel*) serta efektivitas pengendalian internal piutang usaha sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis sebagai pendamping dari metode kualitatif diatas adalah pendekatan secara deskriptif dan pendekatan secara

verifikatif. Nazir (2011:89) dalam bukunya mengemukakan pendapat mengenai pendekatan deskriptif sebagai berikut :

“Pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi dan sistem pemikiran. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan oleh penulis sebagai alat untuk mengetahui bagaimanakah peran auditor internal dan sistem akuntansi penjualan pada PT Pos Indonesia (persero).

Pendekatan selanjutnya adalah pendekatan verifikatif. Menurut Nazir (2011:91), pengertian pendekatan verifikatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak”.

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif akan digunakan oleh penulis sebagai alat untuk mengetahui hubungan kausalitas antara peran auditor internal dan sistem akuntansi penjualan sebagai variabel bebas (*independent variabel*) terhadap efektivitas pengendalian internal piutang usaha sebagai variabel terikat (*dependent variabel*) pada PT Pos Indonesia (persero).

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013:36) adalah sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu *independent variabel* (variabel bebas) dan *dependent variabel* (variabel terikat). Berdasarkan judul penelitian yang sudah dikemukakan oleh penulis pada BAB 1, maka variabel-variabel penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Independent Variabel* (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2013:38) variabel independen sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor* dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel bebas (*independent variabel*) yaitu peran audit internal sebagai variabel X_1 dan Sistem Akuntansi Penjualan sebagai variabel X_2 PT Pos Indonesia (persero).

- a. Peran Audit Internal (X_1)

Definisi Audit Internal menurut *Institute of Internal Auditor* yang dikutip oleh Pickett (2010:15) dalam Sukrisno Agoes (2013:204) adalah sebagai berikut;

“Internal auditing is an independent, objective assurance, and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, diciplined approach to evaluate

and improve the effectiveness of risk management, internal control, and governance processes”

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa audit internal memiliki peranan dalam hal memberikan jasa asuransi dan konsultasi yang objektif, membantu merancang aktivitas perusahaan guna menambah nilai dan meningkatkan kinerja organisasi dengan cara yang sistematis, disiplin dan memungkinkan untuk di evaluasi kembali. Adapun cara untuk menjalankan peranannya tersebut adalah tiap individu auditor internal harus memenuhi suatu kerangka praktik profesional yang terdiri atas 3 (tiga) standar seperti yang dijelaskan oleh *Institute of Internal Auditor (IIA)* dalam Amin (2015:15), yaitu Standar Atribut (*Attribute Standards*), Standar Kinerja (*Performance Standards*) dan Standar Implementasi.

b. Sistem Akuntansi Penjualan (X_2)

Menurut Mulyadi (2016:160), "Sistem Akuntansi Penjualan merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa baik secara kredit maupun secara tunai". Dari kedua sistem tersebut, Sistem akuntansi penjualan kreditlah yang pada akhirnya menimbulkan piutang usaha bagi perusahaan. Timbulnya piutang usaha perusahaan tentu memerlukan adanya suatu pengendalian internal yang baik agar efektivitas pengendalian piutang tersebut dapat terjaga. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Krismiaji (2015:306), bahwa

efektivitas pengendalian piutang dalam suatu perusahaan harus dapat dijaga dengan baik, dan atas dasar tersebut maka perusahaan membutuhkan adanya aktivitas-aktivitas pendukung. Oleh karena itu Krismiaji (2015:306) juga berpendapat bahwa untuk menjaga efektivitas pengendalian piutang dalam Sistem Akuntansi Penjualan maka setidaknya terdapat 4 (empat) aktivitas pendukung yang harus dijalankan oleh perusahaan, yaitu Otorisasi Transaksi, Pengamanan terhadap aset dan Catatan, Pemisahan Tugas, serta Dokumen dan Catatan yang Memadai.

2. *Dependent Variabel* (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2013:38) *dependent variabel* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu variabel terikat atau *dependent variabel* (Y) yaitu efektivitas pengendalian piutang usaha PT Pos Indonesia (persero). Dimana komponen untuk mengukur suatu pengendalian internal yang baik menurut *Commitee of Sponsoring of Organization* (COSO) dalam Boynton dkk (2003:374) yang dikutip oleh Amirah Ahmad (2013:31) adalah Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Penilaian Risiko (*Risk Assessment*), Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), dan Pemantauan (*Monitoring*).

Adapun penjelasan mengenai operasionalisasi variabel-variabel diatas dapat dilihat pada tabel operasionalisasi variabel dibawah ini.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Indri (2015:51), “Operasionalisasi variabel dibutuhkan untuk menentukan jenis dan indikator dari setiap variabel yang terkait dalam penelitian. Sleian itu, operasionalisasi variabel juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel tersebut”. Adapun operasionalisasi variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Peran Audit Internal (X_1) dan Sistem Akuntansi Penjualan (X_2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
<p style="text-align: center;">Peran Audit Internal (X_1)</p> <p><i>Internal auditing is an independent, objective assurance, and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. It helps an organization accomplish its objectives by</i></p>	<p>kriteria :</p> <p>1. Standar Atribut (<i>Attribute Standards</i>)</p>	<p>a. Independensi dan Objektivitas</p> <p>b. Keahlian dan Kemahiran dalam menggunakan Keahlian Profesional</p> <p>c. Keyakinan Kualitas dan Ketaatan</p>	Ordinal	1-6

<p><i>bringing a systematic, diciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, internal control, and governance processes</i></p> <p>Sumber : <i>Institute of Internal Auditor</i> yang dikutip oleh Pickett (2010:15) dalam Sukrisno Agoes (2013:204)</p>	<p>2. Standar Kinerja (<i>Performance Standards</i>)</p>	<p>a. Mengelola aktivitas audit internal</p> <p>b. Ruang Lingkup Pekerjaan</p> <p>c. Perencanaan Penugasan</p> <p>d. Pelaksanaan Penugasan</p> <p>e. Mengomunikasikan Hasil</p> <p>f. Memantau progress / Tindak Lanjut</p>	Ordinal	7-18
	<p>3. Standar Implementasi</p> <p>Sumber : <i>Institute of Internal Auditors (IIA)</i> dalam Soekrisno Agoes (2013:206)</p>	<p>a. Pemberian Jasa Konsultasi (<i>Consulting</i>)</p> <p>b. Pemberian Jasa Assurance</p> <p>Sumber : Amin W.T (2015:14)</p>	Ordinal	19 -20
<p>Sistem Akuntansi Penjualan (X₂)</p> <p>Sistem Akuntansi Penjualan merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa baik secara kredit</p>	<p>Unsur :</p> <p>1. Otorisasi Transaksi</p>	<p>a. Kegiatan otorisasi yang dilakukan oleh manajer yang berwenang</p> <p>b. Persetujuan permohonan kredit</p>	Ordinal	1-2

<p>maupun secara tunai”. Dari kedua sistem tersebut, Sistem akuntansi penjualan kreditlah yang pada akhirnya menimbulkan piutang usaha bagi perusahaan.</p> <p>Sumber : Mulyadi (2016:160)</p>	<p>2. Pengamanan aset dan catatan</p>	<p>a. Proses order dari pelanggan</p> <p>b. Kebijakan atas penjualan kredit</p>	Ordinal	3-4
	<p>3. Pemisahan Tugas</p>	<p>a. Struktur organisasi yang jelas</p> <p>b. Kinerja SOP perusahaan</p>	Ordinal	5-6
	<p>4. Dokumen dan Catatan yang memadai</p> <p>Sumber : Krismiaji (2015 : 306)</p>	<p>a. Proses otorisasi dan verifikasi dokumen</p> <p>b. Penomoran dokumen</p> <p>c. Pengarsipan dokumen dan catatan penting</p> <p>d. Kontrol dokumen harian</p> <p>Sumber : Krismiaji (2015 : 306)</p>	Ordinal	7-10

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen
Efektivitas Pengendalian Internal Piutang Usaha (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
<p style="text-align: center;">Efektivitas Pengendalian Internal Piutang Usaha (Y)</p> <p><i>Keyword :</i> Pengendalian Internal</p> <p><i>Internal Control is a process, effected by entity's board of directors, management, and other personel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories; Operations, Compliance, Financial Reporting</i></p> <p>Sumber : <i>Commite of Sponsoring of Organization (COSO) dalam Boynton dkk (2003:374) yang dikutip oleh Amirah Ahmad (2013:31)</i></p>	<p>Komponen:</p> <p>1. Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)</p>	<p>a. Integritas dan Nilai Etik</p> <p>b. Komitmen terhadap kompetensi</p> <p>c. Dewan Direksi</p> <p>d. Gaya manajemen dan Gaya Operasi</p> <p>e. Struktur Organisasi</p> <p>f. Pemberian wewenang dan Tanggung Jawab</p> <p>g. Praktik dan Kebijakan Sumber Daya Manusia</p>	Ordinal	1-4
	<p>2. Penentuan Risiko (<i>Risk Assesment</i>)</p>	<p>a. Perubahan dalam lingkungan operasi</p> <p>b. Personel baru perusahaan</p> <p>c. Sistem Informasi perusahaan yang baru atau akan diperbaiki</p> <p>d. Teknologi baru</p> <p>e. Restrukturisasi Korporasi</p> <p>f. Standar Akuntansi perusahaan</p>		

	<p>3. <i>Aktivitas Pengendalian (Control Activities)</i></p>	<p>a. <i>Review</i> terhadap kinerja karyawan</p> <p>b. Pengolahan informasi</p> <p>c. Pengendalian fisik</p> <p>d. Pemisahan tugas antar divisi</p>	Ordinal	9-12
	<p>4. <i>Informasi dan komunikasi (Information and Communication)</i></p>	<p>a. Catatan akuntansi dan informasi pendukung</p> <p>b. Pengolahan dan pelaporan transaksi</p> <p>c. Pengolahan data akuntansi termasuk dengan yang menggunakan alat elektronik (seperti komputer dan <i>electronic data interchange</i>)</p> <p>d. Pemeliharaan media informasi dan komunikasi</p>	Ordinal	13-16
	<p>5. <i>Pemantauan (Monitoring)</i></p> <p>Sumber : <i>Commitee of Sponsoring of Organization (COSO) dalam Internal Control – Integrated Framework (2013: 6-7)</i></p>	<p>a. Evaluasi kualitas kinerja</p> <p>b. Ketepatan waktu pelaporan</p> <p>c. Pengambilan tindakan koreksi</p> <p>d. Keluhan pelanggan</p>	Ordinal	17-20

		Sumber : Abdul Halilm (2015 : 214 – 221)		
--	--	---	--	--

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada umumnya dalam setiap penelitian pasti terdapat populasi dan sampel yang menjadi objek yang akan dianalisis. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan bagian besar dari suatu objek yang memiliki bagian-bagian kecil didalamnya. Sugiyono (2013:119) dalam bukunya mendefinisikan tentang populasi yaitu sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono diatas, maka dalam penelitian ini populasi yang ditentukan oleh penulis adalah berasal dari tiga Direktorat yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu; Direktorat Ritel dan Properti, Direktorat Surat dan Paket serta Direktorat Keuangan ditambah dengan Satuan Pengawa Internal PT Pos Indonesia (persero) yang keseluruhannya berjumlah 69 orang dan merupakan karyawan dari kalangan manajer level menengah (*middle manager*). Berikut ini tabel untuk data populasi penelitian pada PT Pos Indonesia (persero) :

Tabel 3.3
Data Populasi Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Direktorat Ritel dan Properti	17 Orang
2	Direktorat Surat dan Paket	17 Orang
3	Direktorat Keuangan	10 Orang
4	Satuan Pengawas Internal	25 Orang
Jumlah		69 Orang

Sumber : Kantor Pusat PT Pos Indonesia (persero)

3.3.2 Sampel Penelitian

Beberapa ahli telah mengemukakan pendapat terkait dengan sampel penelitian. Salah satunya adalah Sugiyono (2013:120) dalam Indri (2015:55) yang berpendapat mengenai definisi dari sampel penelitian, yaitu sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sedangkan Arikunto (2012:109) mengemukakan pendapatnya mengenai pedoman menentukan sampel dari populasi pada sebuah penelitian yaitu sebagai berikut :

“Jika populasi di bawah 100 orang, maka dapat digunakan persentase sampel sebesar 50% dan jika diatas 100 orang, digunakan persentase sampel sebesar 15%”.

Dengan berpedoman pada pendapat Arikunto (2012:109) diatas, maka dari total pupulasi penelitian sebanyak 69 orang manajer level menengah (*middle*

manager) pada tiga Direktorat dan SPI PT Pos Indonesia (persero), peneliti mengambil 35 orang (69x50%) untuk dijadikan responden penelitian.

Adapun komponen dari 35 orang responden tersebut adalah terdiri atas 9 orang manajer level menengah (*middle manager*) dari Direktorat Ritel dan Properti, 9 orang manajer level menengah (*middle manager*) dari Direktorat Surat dan Paket, 8 orang manajer level menengah (*middle manager*) dari Direktorat Keuangan dan 9 orang manajer level menengah (*middle manager*) dari Satuan Pengawas Internal PT Pos Indonesia (persero).

3.3.3 Teknik Sampling

Dalam menarik sampel dalam sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Terkait dengan hal ini, Sugiyono (2013:121) dalam Indri (2015:56) berpendapat bahwa teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Probability Sampling* adalah meliputi *Simple Random Sampling*, *Propotionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate random sampling* dan *Area Random Sampling*.

2. *Non Probability Sampling*

Adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Non Probability Sampling* adalah meliputi *Systematic Sampling*, Kuota, *Insidental*, Sampel Jenuh dan *Snowball*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Propotionate Stratified Random Sampling*, yaitu teknik yang digunakan apabila populasi memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Unsur tidak homogen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa populasi berasal dari Direktorat atau bagian yang berbeda dan berstrata secara proporsional dalam penelitian ini adalah dapat dilihat dari pengambilan sampel pada level (strata) manajer menengah atau *middle manager* pada PT Pos Indonesia (persero).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:137) dalam proses pengumpulan data terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini, data yang digunakan penulis adalah jenis data primer, yaitu data yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner pada responden di PT Pos Indonesia (persero) tempat dimana penulis melakukan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan jenis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*),

Studi Kepustakaan (*Library Research*) merupakan metode pengumpulan kepustakaan yang dilakukan dengan cara mempelajari, meleiti dan menelaah buku-buku referensi, catatan kuliah dan buku-buku lain yang ada kaitannya dengan cakupan judul yang diambil. Menurut Sugiyono (2013:240) dalam hal penelitian kepustakaan, penulis mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal, karya ilmiah, skripsi dan thesis.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Studi Lapangan (*Field Research*) dalam penelitian ini dikaitkan dengan jenis data primer. Untuk memperoleh informasi serta hasil penelitian yang diharapkan, dibutuhkan beberapa langkah penelitian lapangan antara lain yaitu; Wawancara (*interview*), Pengamatan Langsung (*Observation*) dan Penyebaran Kuesioner. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lapangan dengan cara pengamatan langsung dan penyebaran kuesioner. Adapun penjelasan dari keduanya adalah sebagai berikut :

- a. Pengamatan Langsung (*Observation*)

Pengamatan Langsung (*Observation*) merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di

lapangan guna memperoleh informasi yang mendukung dan diperlukan dalam penelitian.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada sejumlah responden untuk kemudian diambil hasilnya untuk keperluan data penelitian dari jawaban para responden tersebut.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan suatu penyerdahan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Setelah data hasil penelitian terkumpul, selanjutnya penulis akan membandingkan antara data yang di dapat di lapangan dengan data yang ada dalam kepustakaan, kemudian penulis akan melakukan analisis dan membuat kesimpulan pada akhir penelitian. Dalam melaukan proses analisis data, dibutuhkan adanya keakuratan data sehingga informasi yang diolah dalam penelitian dapat dipercaya.

Kaitannya dengan pengertian analisis data, Sugiyono (2010:147) memberikan pendapatnya sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Data Deskriptif

Dalam analisis Data Deskriptif ini, penulis akan menilai variabel-variabel penelitian yaitu X_1 , X_2 dan Y berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari metode statistik. Metode statistik merupakan metode analisis data yang dinilai efektif dan efisien dalam sebuah penelitian.

Nilai rata-rata (*mean*) dalam penelitian ini didapatkan dengan cara menjumlahkan seluruh data dari setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Adapun rumus mencari nilai rata-rata (*mean*) menurut Sugiyono (2008:43) dalam Muhammad Firdaus (2013:42), untuk menentukan nilai rata-rata tersebut dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus 3.1 Rata-Rata Nilai Variabel

$$me = \frac{\sum xi}{n}$$

$$me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

x = Rata-rata nilai x

xi = Nilai x ke- i sampai ke- n

y = Rata-rata nilai y

yi = Nilai y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah Responden

me = Rata-rata (*mean*)

Setelah nilai rata-rata dari masing-masing variabel berhasil didapat, maka langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan kriteria yang sudah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah pada hasil kuesioner. Adapun nilai tertinggi dan terendah tersebut ditentukan dari banyaknya pernyataan atau pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner kemudian dikalikan dengan skor terendah yaitu 1(satu) dan skor tertinggi yaitu 5 (lima) menggunakan *Skala Likert*. Sugiyono (2013:136) memberikan pendapatnya mengenai pengertian dari *Skala Likert* yaitu sebagai berikut :

“*Skala Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”

Menurut Indri (2015:59), dengan menggunakan *Skala Likert*, maka variabel-variabel penelitian yang akan diukur dijabarkan kembali menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen-instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner penelitian.

Kuesioner yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bersifat tertutup dengan jawaban yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Tidak ada jawaban yang salah, namun setiap instrumen dalam skala likert memiliki gradasi nilai dari sangat tinggi sampai ke nilai yang sangat rendah sesuai dengan standar skor yang sudah ditentukan sebelumnya seperti yang sudah dijelaskan diatas.

Menurut Indri (2015:59), Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka standar skor atas instrumen pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner penelitian dapat dimisalkan sebagai berikut :

Tabel 3.4

Jawaban Pernyataan atau Pertanyaan Kuesioner

No.	Jawaban Pertanyaan atau Pernyataan	Skor	
		Pertanyaan/ Pernyataan (+)	Pertanyaan/ Pernyataan (-)
1	Sangat setuju/Selalu/Sangat Positif	5	1
2	Setuju/Sering/Positif	4	2
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3	3
4	Tidak Setuju/Jarang/Negatif	2	4
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak pernah	1	5

Setelah mengetahui kriteria jawaban kuesioner diatas, langkah selanjutnya adalah peneliti akan menentukan panjang interval dan menetapkan skor kuesioner untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

1. Peran Audit Internal (X_1)

Peran Audit Internal merupakan salah satu variabel independen (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menentukan interval penilaian, penulis mengambil nilai tertinggi yaitu 5 (lima) dan nilai terendah yaitu 1 (satu) dikalikan dengan banyaknya pertanyaan pada kuesioner Peran Audit Internal sebanyak 20 (dua puluh) butir pertanyaan atau pernyataan, kemudian selisih antara nilai tertinggi dan terendah tersebut dibagi 5 (banyaknya kriteria yang ditentukan). Adapun jumlah responden penelitian ini adalah sebanyak 35 (tiga puluh lima) orang.

- Nilai Tertinggi : $5 \times 20 = 100$
- Nilai Terendah : $1 \times 20 = 20$
- Selisih (Nilai tertinggi – Nilai Terendah) = 80
- Rentang Interval Kelas ($80 : 5$) = 16

Tabel 3.5
Kriteria Peran Audit Internal (X_1)

Kriteria	Interval
Sangat Buruk	20 – 36
Buruk	36 – 52
Sedang	52 – 68
Baik	68 – 84
Sangat Baik	84 - 100

2. Sistem Akuntansi Penjualan (X_2)

Sistem Akuntansi Penjualan merupakan variabel independen lainnya (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menentukan interval penilaian, penulis mengambil nilai tertinggi yaitu 5 (lima) dan nilai terendah yaitu 1 (satu) dikalikan dengan banyaknya pertanyaan pada Sistem Akuntansi Penjualan sebanyak 10 (sepuluh) butir pertanyaan atau pernyataan, kemudian selisih antara nilai tertinggi dan terendah tersebut dibagi 5 (banyaknya kriteria yang ditentukan.) Adapun jumlah responden penelitian ini adalah sebanyak 35 (tiga puluh lima) orang.

- Nilai Tertinggi : $5 \times 10 = 50$
- Nilai Terendah : $1 \times 10 = 10$
- Selisih (Nilai tertinggi – Nilai Terendah) = 40
- Rentang Interval Kelas ($40 : 5$) = 8

Tabel 3.6
Sistem Akuntansi Penjualan (X_2)

Kriteria	Interval
Sangat Buruk	10-18
Buruk	18- 26
Sedang	26 - 34
Baik	34 – 42
Sangat Baik	42 - 50

3. Efektivitas Pengendalian Internal Piutang Usaha (Y)

Efektivitas Pengendalian Internal Piutang Usaha merupakan variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menentukan interval penilaian, penulis mengambil nilai tertinggi yaitu 5 (lima) dan nilai terendah yaitu 1 (satu) dikalikan dengan banyaknya pertanyaan pada kuesioner Efektivitas Pengendalian Internal Piutang Usaha sebanyak 20 (dua puluh) butir pertanyaan atau pernyataan, kemudian selisih antara nilai tertinggi dan terendah tersebut dibagi 5 (banyaknya kriteria yang ditentukan). Adapun jumlah responden penelitian ini adalah sebanyak 35 (tiga puluh lima) orang.

- Nilai Tertinggi : $5 \times 20 = 100$
- Nilai Terendah : $1 \times 20 = 20$
- Selisih (Nilai tertinggi – Nilai Terendah) = 80
- Rentang Interval Kelas ($80 : 5$) = 16

Tabel 3.7
Efektivitas Pengendalian Internal Piutang Usaha (Y)

Kriteria	Interval
Sangat Buruk	20 – 36
Buruk	36 – 52
Sedang	52 – 68
Baik	68 – 84
Sangat Baik	84 - 100

3.5.2 Pengujian Instrumen

Sebelum peneliti meneliti lebih lanjut data primer yang didapatkan dari hasil kuesioner penelitian, maka sudah seharusnya dilakukan pengujian atas instrumen penelitian yang akan digunakan. Pengujian tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir yang valid dan reliabel.

Pengujian instrumen penelitian dibagi kedalam 2 jenis, yaitu Uji Validitas Instrumen dan Uji Reliabilitas Instrumen. Adapun penjelasan mengenai keduanya dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Indri (2015:63), Uji Validitas Instrumen dilakukan untuk menentukan sah atau tidaknya suatu penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:168), “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Atas dasar pendapat itu lah dapat disimpulkan bahwa instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat yang mutlak untuk dapat melanjutkan kegiatan penelitian serta mendapatkan hasil akhir yang valid dan reliabel. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data dalam pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor tiap butir instrumen dengan skor totalnya. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:173) mengenai cara untuk menilai validitas penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila korelasi tiap faktor positif dan besarnya \geq dari 0,3 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid.
- b. Apabila korelasi tiap faktor positif dan besarnya \leq dari 0,3 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Firdaus (2013:45), Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui ketetapan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat ukur. Suatu alat ukur dinilai memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut dapat diandalkan dan nilai pengukurannya tidak berubah-ubah (konsisten).

Dalam uji reliabilitas, jika nilai $Alpha > 0,6$ maka instrumen penelitian dinilai reliabel, dan sebaliknya jika nilai $Alpha < 0,6$ maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel. Pada uji reliabilitas kali ini, penulis menggunakan persamaan *Cronbach Alpha* dengan rumus sebagai berikut

$$A = \frac{k \cdot r}{1 + (k \cdot r)}$$

Keterangan :

A = Koefisien Reliabilitas

k = Jumlah Item Reliabilitas

r = Rata-rata Korelasi

1 = Bilangan Konstanta

3.5.3 Analisis Verifikatif

Menurut Indri (2015:65), analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan oleh penulis untuk mengetahui pengaruh dari peran audit internal dan sistem akuntansi penjualan pada PT Pos Indonesia (persero).

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis regresi berganda. Uji Asumsi Klasik yang umum

digunakan oleh para peneliti adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedesitas, dan Uji Auto Korelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160), Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Hal ini berkaitan dengan Uji t dan Uji F yang mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, dan jika asumsi ini dilanggar, maka Uji Statistik untuk jumlah sampel kecil menjadi tidak valid. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Yaitu dengan cara Analisis Grafik dan Analisis Statistik. Adapun penjelasan dari keduanya adalah sebagai berikut

1) Analisis Grafik

Menurut Indri (2015:66), salah satu cara termudah untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang dibandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun, jika kita hanya melihat hasil grafik histogram, maka hal ini tentu dapat dipercaya begitu saja, khususnya untuk sampel yang jumlahnya kecil. Untuk itu, metode yang dinilai lebih andal dan valid adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika

data residual berdistribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya tersebut.

2) Analisis Statistik

Dalam penelitian, melihat hasil Uji Normalitas dengan grafik saja tidak cukup. Sebab bisa jadi secara visual instrumen penelitian terlihat berdistribusi normal, namun secara statistik tidak demikian. Oleh sebab itu, pengujian grafik sangat disarankan untuk didampingi juga dengan Uji Statistik. Dalam penelitian ini, pendeteksian normalitas secara statistik dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Indri (2015:66), Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan Uji Normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perdebatan persepsi. Menurut Ghozali (2007) dalam Duitaningsih (2012) yang dikutip oleh Indri (2015:67) terkait dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* ini adalah sebagai berikut:

“Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Untuk lebih sederhana,, pengujian in dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari *Kolmogorov-Smirnov* Z statistik. Jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05, maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal”

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (*Independent Variabel*). Menurut Indri (2015:67), dalam model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independen. Jika ternyata didapatkan variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel independen ini tidak ortogonal. Terkait dengan variabel ortogonal, Ghazali bahwa (2013:105) berpendapat sebagai berikut:

“variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independennya sama dengan nol”.

Berikut cara-cara untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas dalam suatu model regresi Menurut Indri (2015:67);

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, namun secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrix korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnyadiatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Intinya adalah, tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi antara dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolonieritas juga dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance infltion factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh

variabel independen lainnya. Atau dengan kata lain, variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan dapat diregresi oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi, (karena $VIF = 1/ Tolerance$). Nilai *Cut Off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

c. Uji Heteroskedasitas

Menurut Indri (2015:68), Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varince* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varince* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah berbeda, maka disebut Heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013:139), “Model regresi yang baik adalah model yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar)”. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas, antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu *ZPRED* dengan residual *SRESID*. Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang diprediksi dan sumbu *X* adalah residual *Y* (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.
- 2) Uji *White*, yang pada prinsipnya meregresi residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas dan model. Kriteria *Uji White* adalah, jika $Pro\ Obs * R\ Square > 0,05$, maka tidak ada Heteroskedastisitas. Adapun dasar analisis dari *Uji White* adalah sebagai berikut:
 - a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
 - b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu *Y*, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramal keadaan naik turunnya nilai variabel dependen yang dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen atau faktor prediktor. Dengan kata lain, analisis regresi

linier berganda ini hanya dapat dilakukan apabila terdapat sedikitnya dua variabel independen penelitian. Adapun persamaan dari regresi linier berganda ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Efektivitas Pengendalian Internal Piutang Usaha
 a = Koefisien Konstanta
 b_1, b_2 = Koefisien Regresi
 X_1 = Peran Audit Internal
 X_2 = Sistem Akuntansi Penjualan
 ε = Error, variabel gangguan

3. Analisis Korelasi

a. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan atau korelasi antara dua variabel dimana salah satu dari variabel tersebut berperan sebagai variabel kontrol. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah berasal dari sata ordinal, maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment*. Adapun persamaan dari korelasi *pearson product moment* ini dirumuskan oleh Sugiyono (2013:241) sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi *Pearson*

n = Jumlah sampel

x = Variabel Dependen

y = Variabel Independen

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan dengan (r), dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ maka dapat diartikan bahwa korelasi bernilai negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak terdapat korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Terkait hal tersebut, Sugiyono (2013:241) memberikan pendapatnya mengenai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.8

Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:241)

b. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat kekuatan dari hubungan antara seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependennya (Y).

Menurut Sugiyono (2013:241), persamaan koefisien korelasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2) - (\Sigma y)^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi *Pearson*

x = Variabel Dependen

y = Variabel Independen

3.5.4 Analisis Asosiatif

3.5.4.1 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan bagian dari statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif. Uji t juga dilakukan untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan berlaku untuk seluruh populasi (Sugiyono, 2012:184). Adapun pengujian dengan Uji t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Responden yang Diteliti

Menurut Indri (2015:73), untuk menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik Uji t , dapat ditempuh dengan menggunakan asumsi sebagai berikut :

- 1) Tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$
- 2) Derajat kebebasan $dk = n-1$
- 3) Dilihat dari hasil dari t_{tabel}

Sedangkan hasil hipotesis dapat diperoleh dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak, H_a diterima : apabila $-t_{tabel} > -t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2) H_0 diterima, H_a ditolak : apabila $-t_{tabel} < -t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

3.5.4.2 Koefisien Determinasi

Setelah mengetahui koefisien korelasi dari langkah-langkah diatas, maka tahap selanjutnya adalah peneliti harus menghitung juga berapa koefisien determinasi dalam penelitian ini. Koefisien Determinasi digunakan untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh kedua variabel independen yaitu Peran Audit Internal (X_1) dan Sistem Akuntansi Penjualan (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Efektivitas Pengendalian Internal Piutang Usaha (Y) pada PT Pos Indonesia (persero). Adapun rumus untuk mencari Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = Rj^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

Rj = Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

Adapun ketentuan untuk analisis Koefisien Determinasi pada penelitian ini dapat dimisalkan sebagai berikut :

Jika diketahui $Kd = 70\%$, maka sebesar 70% itulah variabel Independen (X_1) dan (X_2) mempengaruhi variabel dependennya (Y). Sedangkan 30% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitan.

3.6 Uji Hipotesis Statistik

Menurut Indri (2015:74), hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen. Rancangan pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan secara parsial, dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

$H_01 : \rho = 0$ Peran Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Piutang Usaha.

$H_01 : \rho \neq 0$ Peran Audit Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Piutang Usaha

$H_02 : \rho = 0$ Sistem Akuntansi Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Piutang Usaha.

$H_02 : \rho \neq 0$ Sistem Akuntansi Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Piutang Usaha.

$H_03 : \rho = 0$ Peran Audit Internal dan Sistem Akuntansi Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Piutang Usaha.

$H_03 : \rho \neq 0$ Peran Audit Internal dan Sistem Akuntansi Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Piutang Usaha

3.7 Rancangan Kuesioner

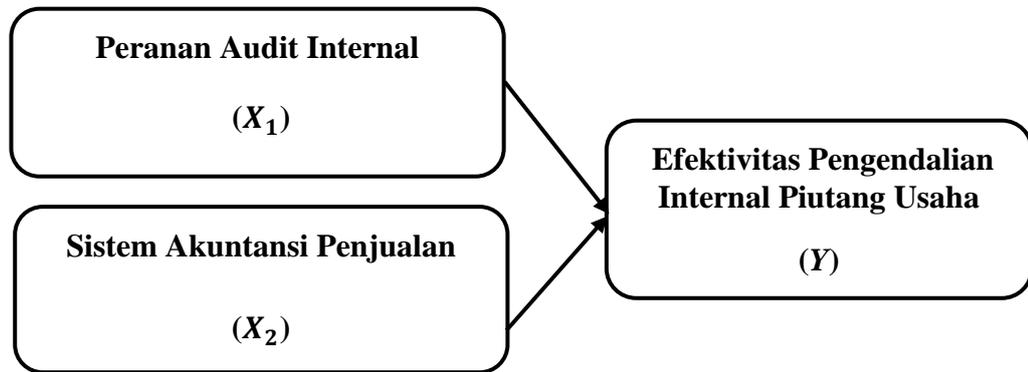
Dalam penelitian ini, daftar kuesioner dibagikan kepada 35 responden yaitu manajer level menengah (*middle manager*) yang berasal dari tiga Direktorat dan

SPI (Satuan Pengawas Internal) PT Pos Indonesia (persero) dengan rincian yaitu 9 orang manajer level menengah (*middle manager*) dari Direktorat Ritel dan Properti, 9 orang manajer level menengah (*middle manager*) dari Direktorat Surat dan Paket, 8 orang manajer level menengah (*middle manager*) dari Direktorat Keuangan dan 9 orang manajer level menengah (*middle manager*) dari Satuan Pengawas Internal PT Pos Indonesia (persero).

. Kuesioner dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup yang di dalamnya telah disediakan lima pilihan jawaban (tidak ada jawaban yang salah) sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban dari setiap poin pernyataan/pertanyaan sesuai dengan pendapat tiap individu responden. Total item pertanyaan/pernyataan kuesioner ini adalah 50 butir yang terdiri atas 20 (dua puluh) butir untuk peran Audit Internal (X_1), 10 (sepuluh) butir untuk Sistem Akuntansi Penjualan (X_2), dan 20 (dua puluh) butir untuk Efektivitas Pengendalian Internal Piutang Usaha (Y).

3.8 Model Penelitian

Model penelitian merupakan suatu gambaran untuk menjelaskan fenomena-fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti. Model penelitian biasanya di visualisasikan dalam bentuk skema atau bagan tertentu agar lebih mudah dipahami oleh para pembaca. Adapun model penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian